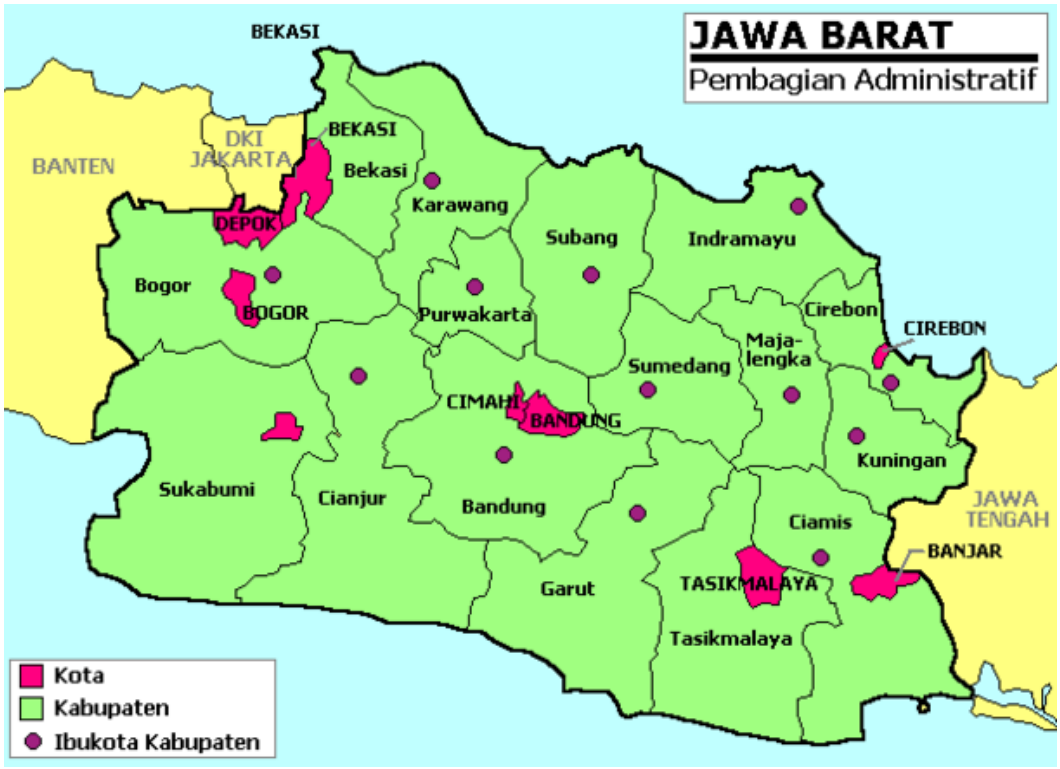
BAB II. KAMPUNG BUDAYA SINDANGBARANG

II.1 Objek Penelitian

II.1.1 Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Provinsi Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Provinsi Banten dan DKI Jakarta di barat.



Gambar II.1 Peta Provinsi Jawa Barat
Sumber : https://www.enjang.com/wp-content/uploads/2015/08/Peta-provinsi-Jawa-Barat.jpg (8 April 2016)

II.1.2 Kabupaten Bogor

Dikutip dari situs jabarprov.go.id Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat kerajaan tertua di Indonesia. Catatan Dinasti Sung di Cina dan prasasti yang ditemukan di Tempuran sungai Ciaruteun dengan sungai Cisadane, memperlihatkan bahwa setidaknya pada paruh awal abad ke 5 M di wilayah ini telah ada sebuah bentuk pemerintahan.

Prasasti-prasasti lainnya peninggalan Purnawarman adalah prasasti Kebon Kopi di Kecamatan Cibungbulang, Prasasti Jambu di Bukit Koleangkak (Pasir Gintung, Kecamatan Leuwiliang), dan prasasti Lebak (di tengah sungai Cidanghiyang, Propinsi Banten). (http://bogorkab.go.id, 8 April 2016)

A. Geografis

Secara administrasi Kabupaten Bogor memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang, Kota Depok, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi
- Timur : Kabupaten Cianjur, Kabupaten Karawang
- Selatan : Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur
- Barat : Kabupaten Lebak
- Tengah : Kota Bogor



Gambar II.2 Peta Kabupaten Bogor
Sumber : http://lipse.bpt.bogorkab.go.id/bpmptsp/assets/map/map.jpg
(8 April 2016)

Kabupaten Bogor memiliki letak geografis koordinat : 6º18′ 6º47’10 LS dan 106º23’45 - 107º 13’30 BT dan Luas Wilayah : 298.838.304 Ha. Memiliki tipe morfologi wilayah yang bervariasi, dari dataran yang relatif rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan, yaitu sekitar 29,28% berada pada ketinggian 15-100 meter di atas permukaan laut (dpl), 42,62% berada pada

ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut (dpl), 19,53% berada pada ketinggian 500-1.000 meter dpl, 8,43% berada pada ketinggian 1.000 – 2.000 meter dpl dan 0,22% berada pada ketinggian 2.000 – 2.500 meter dpl. (http://bogorkab.go.id, 8 April 2016)

B. Demografis

Saat ini populasi penduduk di Kabupaten Bogor mencapai hampir 5.000.000 Jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, membuat Kabupaten Bogor menjadi Kabupaten dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Sejak masa Orde Baru banyak pendatang yang memilih Kabupaten Bogor karena lokasinya yang tak jauh dari Jakarta kebanyakan pendatang dari Suku Jawa, bahkan di Kecamatan Cibinong populasi orang Jawa mencapai 32% dan di Kecamatan Gunung Putri 30%. Sementara di Kecamatan Sukamakmur dan Kecamatan Tanjungsari populasi orang Jawa dibawah 3%. (http://bogorkab.go.id, 8 April 2016)

II.1.3 Profil Kampung Budaya Sindangbarang

Kampung secara umum berarti sebuah kumpulan komunitas terdiri dari berbagai masyarakat beragam etnis atau etnis tertentu yang berdiam dalam satu wilayah dan hidup secara berkelompok dengan pola hidup sederhana memiliki aturan yang arif dan bijak dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari

Kampung adalah kawasan yang ditinggali oleh masyarakat atau pribumi (pada masa Hindia Belanda) yang pekerjanya sebagai pembantu pada keluarga-keluarga Eropa atau Tionghoa dan sedikit dari mereka yang masuk di sektor formal sebagai pegawai rendahan di kantor pemerintah atau swasta. (Mahatmanta, 2005: 28)

Kata budaya diambil dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal dan budi manusia. kebudayaan adalah cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya.

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu sendiri (Koentjaraningrat, 1990: 9).

Kampung Budaya Sindangbarang terletak di kampung Sindangbarang, desa Pasir Eurih, kecamatan Tamansari, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berjarak hanya 5 km dari kota Bogor. Terdiri dari 14 RW dan 54 RT, dengan jumlah penduduk mencapai 12.000 jiwa. Kampung tersebut memiliki luas 8600 meter dan berada pada ketinggian 350 – 500 meter dpl, Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah menjadi pengrajin sendal sepatu dan petani. Penduduknya 90% beragama Islam dan masih memegang sistim kekeluargaan yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-harinya. (http://kp-sindangbarang.com, 8 April 2016)

Nama	: Kampung Budaya Sindangbarang
Alamat	: Jl. Raya Sindangbarang, Desa Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
Telepon	: 0251-9148854
Website	: www.kp-sindangbarang.com
E-mail	: info@kp-sindangbarang.com
Pendiri	: Ahmad Maki Sumawijaya

II.2 Data Lapangan

II.2.1 Kampung Budaya Sindangbarang

Kampung Budaya Sindangbarang berdiri sejak tahun 2006 dengan biaya Rp. 825 juta dengan sumber dana bantuan dari Pemerintah Kabupaten, Kota Bogor dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kampung Budaya Sindangbarang Bogor ini diproyeksikan untuk berbagai acara kebudayaan khususnya budaya Sunda. Saat ini rumah-rumah adat dan tradisi budaya di Kampung Budaya Sindangbarang telah direkontruksi dan direvitalisasi dengan bimbingan dan petunjuk dari Bapak Anis Djatisunda seorang sesepuh Sindangbarang sekaligus budayawan Jawa Barat.

Di Kampung Budaya Sindangbarang setiap satu tahun sekali diselenggarakan upacara adat Seren Taun yaitu upacara ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen dan hasil bumi yang diperoleh. Untuk melestarikan kesenian tradisional, Kampung Budaya Sindangbarang menyelenggarakan pelatihan tari dan gamelan untuk anak-anak muda secara gratis. Anak-anak muda yang telah mahir di bidang kesenian masing-masing akan dilibatkan dalam pementasan menyambut tamu. Kampung Budaya Sindangbarang Bogor sudah tiga kali mewakili Kabupaten Bogor pada Festival Budaya Jawa Barat, yakni pada tahun 2006, 2007, dan 2008 (Suryadi fawah, Kepala Sekretariat di Kampung Budaya Sindangbarang. 2011)



Gambar II.3 Kampung Budaya Sindangbarang
Sumber : Dokumen Pribadi (8 April 2016)

II.2.2 Fasilitas

Kampung Budaya Sindangbarang memiliki fasilitas antara lain :

- Alun-alun

  Lapangan yang luas untuk upacara adat atau permainan tradisional.
- Imah Gede

  Fungsi dari imah gede untuk kepala adat.

- Girang Serat

  Fungsi untuk kantor
- Saung Talu

  Tempat pertunjukan kesenian dan latihan gamelan.
- Saung Lisung

  Tempat untuk ibu-ibu jaman kerajaan Sunda dulu menumbuk padi.
- Leuit

  Tempat untuk menyimpan padi setelah masa panen.
- Bale Riungan

  Fungsinya tempat berkumpul warga atau rapat warga.
- Pasanggrahan

  Tempat istirahat tamu-tamu kerajaan yang singgah di Kampung Sindangbarang.
- Imah Panengen dan Pangiwa

  Sebuah rumah yang di isi untuk para kokolot.
- Bale Agung

  Mushola atau tempat untuk belajar agama islam pada jaman kerajaan Sunda Sindangbarang.
- Tampian

  Kamar mandi.

II.2.3 Kegiatan

Kegiatan yang dapat pengunjung lakukan di Kampung Budaya Sindangbarang yaitu sebagai berikut :

- Belajar Karawitan
- Belajar Tari Klasik Atau Kreasi
- Pengenalan Sejarah Kampung Adat
- Pengenalan Fungsi Bangunan Adat
- Belajar Memainkan Angklung
- Permainan Tradisional
- Pencak Silat



Gambar II.4 Tari Klasik Atau Kreasi
Sumber : https://4.bp.blogspot.com/-r1zdXRguB_0/U6YkWNuIlII/AAAAAAAAAMVE/vE9V1PL-Q6E/s1600/crp_a_sdb516.jpg (8 April 2016)

II.2.4 Daftar Harga

Tabel II.1 Daftar Harga Kunjungan
Sumber : Kampung Budaya Sindangbarang (15 April 2016)

Daftar Harga Kunjungan	
Pelajar/Mahasiswa	Rp. 15.000 /orang
Umum	Rp. 20.000 /orang

Tabel II.2 Daftar Harga Penginapan
Sumber : Kampung Budaya Sindangbarang (15 April 2016)

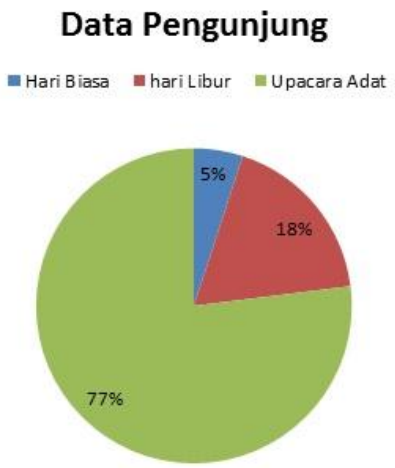
Daftar Harga Penginapan		
Nama Bangunan	Harga/Malam	Kapasitas
Imah Gede	Rp. 1.200.000/Rp. 3.000.000	Max. 15 Orang
Imah Panengen	Rp. 800.000/Rp. 1.600.000	Max. 8 Orang
Imah Pangiwa	Rp. 800.000/Rp. 1.600.000	Max. 8 Orang

Paket sudah termasuk :

- Pengenalan sejarah dan bangunan adat
- Nandur (Menanam padi)
- Nutu (Menumbuk padi)
- Permainan lembur
- Marak lauk (Menangkap ikan di kolam)
- Pertunjukan kesenian (Jaipong)
- 3 Kali makan (Pagi, Siang dan Malam)

II.2.5 Data Pengunjung

Pengunjung di Kampung Budaya Sindangbarang setiap harinya tidak terlalu ramai, hanya pada hari-hari tertentu saja ramai oleh para wisatawan yang berlibur. Dari data pengunjung yang di peroleh saat acara adat upacara seren taun, kurang lebih 80% pengunjung yang datang ke Kampung Budaya Sindangbarang.



Tabel II.5 Diagram Data Pengunjung
Sumber : Dokumen Pribadi (15 April 2016)

II.2.6 Potensi Kampung Budaya Sindangbarang

Di Kampung Budaya Sindangbarang terdapat upacara adat Seren Taun, yaitu merupakan upacara pesta panen raya masyarakat adat Sunda pada jaman dahulu kala sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Upacara ini

telah berlangsung sejak masih jayanya Kerajaan Pajajaran dan berlangsung hingga kini. Diselenggarakan setiap tahun pada bulan Muharam. Pada upacara Seren Taun semua masyarakat Desa Pasir Eurih terlibat, bahkan tamu-tamu dari seluruh Jawa Barat pun selalu hadir untuk menyaksikan. Upacara ini berlangsung selama 7 hari meliputi upacara ritual dan penampilan kesenian tradisional. Pada tahun 2006 Kampung Budaya Sindangbarang sukses menggelar Seren Taun yang pertama, yang diadakan di Kampung Budaya Sindangbarang sehingga kontribusi Kampung Budaya Sindangbarang dalam pelestarian budaya dan adat Sunda sangat berpengaruh dalam perkembangan pariwisata di Kota Bogor. Maka dengan itu Pemerintah Kabupaten Bogor selalu memberikan kepercayaan pada Kampung Budaya Sindangbarang untuk selalu mewakili Kabupaten Bogor pada acara - acara budaya, baik ditingkat Provinsi, Nasional, maupun tingkat Internasional.



Gambar II.6 Lapangan Kampung Budaya Sindangbarang
Sumber : Dokumen Pribadi (8 April 2016)

II.3 Analisa Masalah

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan maksimal diperlukan suatu analisa untuk mengetahui gambaran mengenai potensi yang dimiliki Kampung Budaya Sindangbarang dan peluang yang mungkin terjadi.

A. **Analisa Data (SWOT)**

- *Strength* (Keunggulan)
  - Memiliki keindahan alam dan iklim yang sejuk khas pegunungan di kaki Gunung Salak yang dimiliki Kampung Budaya Sindangbarang.
  - Merupakan situs sejarah dan budaya Sunda Bogor.
- *Weakness* (Kelemahan)
  - Biaya masuk yang relatif mahal yaitu Rp.15.000-20.000/orang.
  - Tidak adanya petunjuk arah sehingga kurang memberikan penjelasan kepada pengunjung.
- *Opportunity* (Peluang)
  - Kampung budaya ini selalu terbuka bagi siapapun yang ingin berkunjung dan mempelajari lebih dalam tentang tradisi Sunda Bogor, sambil mencari tahu tentang sejarah kasepuhan Sunda Bogor di masa lalu.
- *Treats* (Ancaman)
  - Kurangnya tempat sampah sehingga banyak sampah yang di buang sembarangan.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa Kampung Budaya Sindangbarang merupakan wisata budaya yang mempunyai potensi untuk lebih diminati khalayak luas. Akan tetapi terdapat beberapa kendala dari lokasi ini kurang nya penjelasan fasilitas bangunan dan petunjuk arah. Maka dari itu diperlukan perancangan media informasi untuk memberikan penjelasan tentang lokasi di Kampung Budaya Sindangbarang.

B. Kuisioner

- Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Di Kampung Budaya Sindangbarang pada tanggal 10 April 2016 melalui kuesioner kepada 30 orang responden menyatakan bahwa 3 orang responden mengetahui tentang sejarah Kampung Budaya Sindangbarang, 9 orang sedikit mengetahui dan 18 orang tidak mengetahui sejarah Kampung Budaya Sindangbarang.

- Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Di Kampung Budaya Sindangbarang pada tanggal 10 April 2016 melalui kuesioner kepada 30 orang responden menyatakan bahwa 5 orang responden mengetahui tentang fungsi bangunan adat Kampung Budaya Sindangbarang, 9 orang sedikit mengetahui dan 16 orang tidak mengetahui sejarah Kampung Budaya Sindangbarang.



Gambar II.7 Pasanggrahan
Sumber : Dokumen Pribadi (8 April 2016)

- Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Di Kampung Budaya Sindangbarang pada tanggal 10 April 2016 melalui kuesioner kepada 30 orang responden menyatakan bahwa 17 orang tidak mengetahui sejarah tentang tiap situs bangunan adat di Kampung Budaya Sindangbarang, 7 orang sedikit mengetahui dan 6 orang mengetahui.



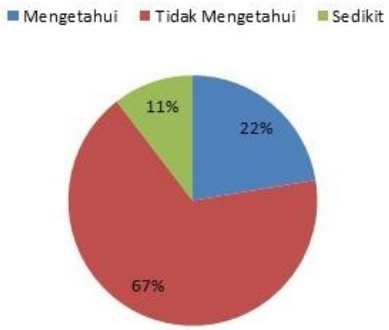
Gambar II.8 Saung Lisung
Sumber : Dokumen Pribadi (8 April 2016)

- Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Di Kampung Budaya Sindangbarang pada tanggal 10 April 2016 melalui kuesioner kepada 30 orang responden menyatakan bahwa 11 orang berpendapat Kampung Budaya Sindangbarang situs Budaya, 4 orang berpendapat sebagai tempat wisata, dan 15 orang responden berpendapat berupa situs budaya dan tempat wisata.



Gambar II.9 Lapangan Kampung Budaya Sindangbarang
Sumber : Dokumen Pribadi (8 April 2016)

- Apakah anda tahu sejarah dari Kampung Budaya Sindangbarang ?



Gambar II.10 Diagram Pengetahuan Sejarah
Sumber : Dokumen Pribadi (15 April 2016)

- Apakah anda mengetahui fungsi bangunan adat yang ada di Kampung Budaya Sindangbarang ?



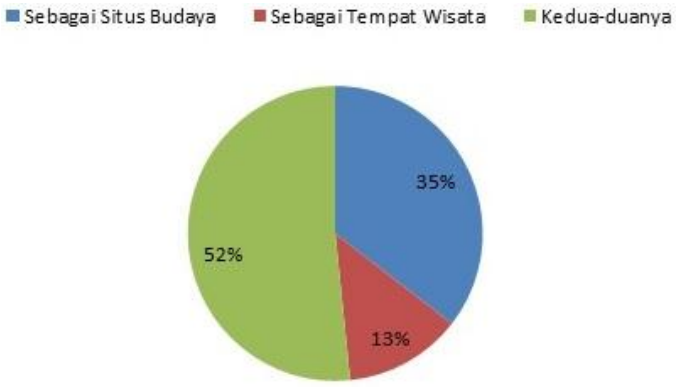
Gambar II.11 Diagram Fungsi Bangunan Adat
Sumber : Dokumen Pribadi (15 April 2016)

- Apakah anda tahu sejarah tentang tiap situs bangunan adat yang berada di Kampung Budaya Sindangbarang ?



Gambar II.12 Diagram Sejarah Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi (15 April 2016)

- Berdasarkan pilihan berikut apa pendapat Anda tentang Kampung Budaya Sindangbarang ?



Gambar II.13 Diagram Pendapat Responden
Sumber : Dokumen Pribadi (15 April 2016)

Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung Kampung Budaya Sindangbarang tidak mengetahui tentang sejarah Kampung Budaya Sindangbarang sehingga informasi tentang sejarah perlu diperhatikan seperti fungsi dan sejarah tiap situs bangunan adat yang berada di kawasan Kampung Budaya Sindangbarang.

II.4 Resume

Berdasarkan analisa dari penilitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Kampung Budaya Sindangbarang merupakan salah satu tempat wisata yang memberikan manfaat tentang pengetahuan sejarah dan kebudayaan Sunda Bogor. akan tetapi terdapat permasalahannya yaitu kurangnya penjelasan fasilitas bangunan adat dan petunjuk arah. Solusi yang tepat adalah membuat perancangan media informasi untuk memberikan penjelasan tentang lokasi di Kampung Budaya Sindangbarang beserta dengan fungsi yang melatar-belakanginya.